

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi di Indonesia masih relatif tinggi yaitu 35 per 1.000 kelahiran hidup, sekitar 57 % kematian bayi tersebut terjadi pada bayi umur dibawah 1 bulan dan utamanya disebabkan oleh gangguan perinatal (ikterik, hiperbilirubin) dan bayi berat lahir rendah (Depkes dalam Astuti, 2009).

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Hidayat, 2008).

Pentingnya imunisasi adalah karena adanya data bahwa setiap tahun, 1,7 juta anak meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin yang sudah tersedia. Pemberian imunisasi adalah untuk pencegahan terhadap penyakit. Setiap anak, baik laki-laki maupun perempuan, harus dan berhak untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu (<http://vinadanvani.wordpress.com/2008/04/28/fakta-mengenai-pentingnya-imunisasi>).

Menurut Proverawati (2010) Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan pada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit. Pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi

sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita atau anak-anak pra sekolah.

Laporan kabupaten atau kota memperlihatkan bahwa pada tahun 2009 ditemukan kasus penyakit campak 368 kasus (terbanyak dikota Yogyakarta) dan hepatitis sebanyak 27 kasus dengan kasus terbanyak dikabupaten sleman. Kasus tetanus dijumpai sebanyak 1 kasus yang terjadi di kabupaten gunung kidul. Di sisi lain pencapaian program imunisasi penyakit campak menunjukkan bahwa cakupan masih belum mencapai 100% (tahun 2008 : 92,57% dan tahun 2009 sebesar 99,09%).(Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2009).

Cakupan imunisasi dengan jumlah sasaran bayi 43.506 di Provinsi Yogyakarta yaitu untuk BCG ada 44.615 (102,55%), DPT1 + HB1 ada 42.827 (98,44%), DPT3+HB3 ada 41.259 (94,84%), polio3 ada 42,355 (97,36%), campak ada 42.642 (98,01%), Hepatitis B3 ada 14.433 (33,17%).(Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2009).

Cakupan imunisasi dengan jumlah sasaran bayi 11.745 dikabupaten sleman yaitu untuk BCG ada 12.661 (107,80%), DPT1 + HB1 ada 11.685 (99,49%), DPT3+HB3 ada 11.305 (96,25%), polio3 ada 11.790 (100,38%), campak ada 11.949 (101,74%), Hepatitis B3 ada 0 (0%).(Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2009).

Pemberian imunisasi harus dilakukan secara tepat. Orang tua harus mengetahui mengapa, kapan, dimana dan berapa kali anaknya mendapatkan imunisasi. Orang tua juga harus mengetahui bahwa pemberian imunisasi aman bagi anak.

Salah satu faktor yang menunjang program imunisasi dapat meningkatkan dan mempertahankan cakupan imunisasi yang telah dicapai, yaitu adanya partisipasi aktif dari keluarga yang anaknya menjadi sasaran imunisasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RB Amanda dengan metode wawancara dan melihat buku KMS terhadap 15 responden (100%) yang berkunjung ke RB Amanda, diperoleh data 7 responden (46,66%) yang belum memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal, dengan alasan 4 responden (26,66%) karena bayinya sakit, dan 3 responden (20,00%) karena orang tuanya lupa dan kurangnya partisipasi keluarga. Sehingga, tanggung jawab keluarga terhadap imunisasi bayi atau balita sangat memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas maka peran orang tua sangat menentukan dalam perawatan bayi termasuk imunisasi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Bayi di RB Amanda, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Bayi Usia 0 – 9 Bulan di RB Amanda Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Bayi Usia 0 – 9 Bulan di RB Amanda, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Bayi Usia 0 – 9 Bulan di RB Amanda, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui Kepatuhan Pemberian Imunisasi di RB Amanda, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan data KMS dari sejak bayi itu lahir sampai umur 9 bulan.
- c. Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Bayi Usia 0 – 9 Bulan di RB Amanda, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi usia 0 – 9 bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi kepada masyarakat mengenai upaya-upaya peningkatan kesehatan bayi dengan imunisasi.

b. Bagi Institusi STIKES A Yani

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan pada bayi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan imunisasi yang lebih spesifik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

No	Nama	Judul	Metodologi	Perbedaan
1	Fibriawati (2009)	Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar Di RB AN – NISA Surakarta	Jenis penelitian analitik observasional, pendekatan study potong lintang atau <i>cross sectional</i> - Hasil Tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi, dengan tingkat pengetahuan tinggi, yaitu 22 responden (55 %), dengan tingkat pengetahuan sedang 9 responden (22,4 %), dan tingkat pengetahuan rendah yaitu 9 responden (22,5%). Mayoritas responden memberikan imunisasi kepada bayinya sesuai dengan jadwal yang dianjurkan yaitu sebanyak 29 responden (72,5 %)	Tempat penelitian yaitu di RB Amanda Dan waktu penelitian yaitu bulan Januari – Juli 2011
2	Kurnia (2009)	Hubungan antara pengetahuan ibu Dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar bayi di Gambiran Desa Makam Haji Kartasura Sukoharjo	Jenis penelitian analitik observasional, pendekatan study potong lintang atau <i>cross sectional</i> Hasil analisis uji statistik <i>Pearson product momen</i> Dapat ditunjukkan bahwa nilai r hitung 0.626 dan r tabel adalah 0,403 dalam interval kepercayaan 99%. Hubungan silang antara pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Responden dengan pengetahuan rendah sejumlah 7 orang (17,5 %) dengan rincian berdasarkan ketepatan pemberian imunisasi dasar adalah tidak tepat 7 orang (100%) dan tepat tidak ada. Responden dengan pengetahuan sedang sejumlah 15 orang (37,5 %) dengan rincian berdasarkan ketepatan pemberian imunisasi dasar adalah tidak tepat 5 orang (33%) dan tepat 10 orang (67%). Responden dengan pengetahuan tinggi sejumlah 18 orang (45%) dengan rincian berdasarkan ketepatan pemberian imunisasi dasar adalah tidak tepat 2 orang (11%) dan tepat 16 orang (89%)	Tempat penelitian yaitu di RB Amanda Dan waktu penelitian yaitu bulan Januari – Juli 2011

3	Susilowati (2010)	Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo	Jenis penelitian deskriptif, pendekatan study potong lintang atau <i>cross sectional</i> - Hasil Mayoritas responden (40,0%) memiliki umur 31 – 40 tahun, mayoritas responden (40,8%) memiliki pendidikan smp, mayoritas responden (35,2%) dengan paritas sekundipara, kriteria tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dasar adalah tinggi (28,2%), sedang (67,6%), dan rendah (4,2%). Rata – rata pengetahuan responden tentang imunisasi adalah sedang (67,6%)	Tempat penelitian yaitu di RB Amanda Dan waktu penelitian yaitu bulan Januari – Juli 2011
---	-------------------	--	--	---

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANUWIR
YOGYAKARTA